TASHDIQ
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026
ISSN 3030-8917

Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Relevansi Nilai Keagamaan melalui Aktivitas Mengajar Ngaji serta Majelis Taklim di Pimpinan Ranting Aisyiyah Mojosongo

Ajeng Ardhialli Rohmah[1], Ananda Ayu Salsabila[2], Althaaf Aura Santosa[3], Isma Amadiyanti[4], Kayla Chika Nagita[5], Risky Lestari[6], Ardina Yunianta Pratiwi[7], Amila Nur Habibah[8], Anita Suci Wulandari[9], Mia Navratilova Nuryaskatama[10], Intan Rahmadhani[11], Andyra Gwyneth Elpradisty[12], Antika Hawa Genanda[13], Aulia Rahmi Azizah[14], Nabila Zahra Putri Herdiyan[15], Ahmad Nurrohim[16]
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
B200240255@student.ums.ac.id

Abstrak

Penguatan literasi Al-Qur'an merupakan upaya penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di tengah perkembangan masyarakat modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an serta meningkatkan relevansi nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas mengajar ngaji dan majelis taklim di Pimpinan Ranting Aisyiyah Mojosongo. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Mojosongo dengan sasaran anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan jamaah ibu-ibu majelis taklim. Bentuk kegiatan meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, Iqra', dan Juz 'Amma, serta kajian keislaman dan diskusi interaktif yang dilaksanakan secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar tajwid, serta tumbuhnya motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedisiplinan ibadah mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Sinergi antara pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu juga berkontribusi dalam memperkuat budaya religius di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an melalui aktivitas mengajar ngaji dan majelis taklim terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pemahaman keagamaan serta pembentukan karakter religius masyarakat.

Keywords: Literasi Al-Qur'an, Majelis Taklim, Pendidikan Keagamaan, Nilai Keagamaan, TPQ.

Abstract

Strengthening Qur'anic literacy is a crucial effort in enhancing the understanding and practice of religious values amid the evolution of modern society. This community service activity aims to strengthen Qur'anic literacy and enhance the relevance

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

of religious values through Qur'an recitation classes and religious study circles at the Aisyiyah Mojosongo Branch. The method used is participatory mentoring, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities were held at the Al-Hidayah Mosque in Mojosongo, targeting children at the Al-Qur'an Education Center (TPQ) and the women's Majelis Taklim congregation. The activities included lessons on reading the Qur'an, Iqra', and Juz 'Amma, as well as Islamic studies and interactive discussions conducted on a regular basis. The results of the activities showed an improvement in the participants' ability to read the Qur'an, a basic understanding of tajwid, as well as increased motivation to learn and active participation in religious activities. In addition, Islamic values such as honesty, responsibility, social awareness, and discipline in worship began to be internalized in the daily lives of the congregation. The synergy between Qur'anic education for children and religious guidance for mothers also contributes to strengthening religious culture within families and the community. Thus, efforts to enhance Qur'anic literacy through Qur'an recitation classes and religious study groups have been shown to have a positive impact on improving the quality of religious understanding and fostering religious character in the community.
***Keywords**: Qur'anic Literacy, Majelis Taklim, Religious Education, Religious Values, TPQ.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan seseorang sejak usia dini. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama secara benar. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Satu hal yang disepakati dalam usaha memahami al-Qur'an adalah pemahaman itu layaknya dibatasi dengan sesuai kadar kemampuan manusia. Usaha memahami makna al-Qur'an lebih merupakan usaha memahami sudut makna al-Qur'an. Saat penafsir memahami al-Qur'an, maka ia sedang memotret satu sudut makna al-Qur'an (Nurrohim, 2019). Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan memahami serta mengimplementasikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Al-Qur'an berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan dengan membantu peserta didik memahami ajaran Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai etika dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2025). Dengan demikian, penguatan literasi Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam bahasa Arab dan hingga kini tetap terjaga menggunakan bahasa aslinya (Nurrohim & Hanna, 2024). Pendidikan Al-Qur'an dalam jalur nonformal memiliki peran krusial dalam membentuk dasar literasi keagamaan pada anak-

ISSN 3030-8917

anak. Di era modern dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat, meskipun akses terhadap konten keagamaan menjadi lebih mudah, tidak semua informasi yang tersedia dapat dipercaya atau tersaring dengan baik. Dalam situasi ini, pendidikan Al-Qur'an nonformal menjadi sarana penting untuk membekali anak-anak dengan pemahaman agama yang lebih mendalam dan terarah (Dewi, 2025). Lembaga-lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah, dan majelis taklim di masjid memberikan tempat belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk membaca, menghafal, serta memahami isi Al-Qur'an. Berbeda dari sistem pendidikan formal yang umumnya lebih terstruktur dan padat, pendidikan nonformal menawarkan fleksibilitas dalam metode pembelajaran, yang lebih adaptif dan menyenangkan. Teknik pengajaran yang digunakan cenderung lebih kreatif, seperti melalui kisah-kisah Islami, permainan yang bersifat edukatif, serta praktik ibadah yang aplikatif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami tanpa merasa terbebani.

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan nonformal berbasis sosioreligius yang memegang peran krusial dalam ekosistem pendidikan nasional sebagai agen transformasi spiritual, intelektual, dan kultural melalui penyelenggaraan pembelajaran sepanjang hayat. Majelis taklim sebagai wadah edukasi yang lahir dari inisiatif warga, Lembaga ini membuat cara belajar yang ramah dan terbuka untuk semua orang. Lewat cara ini, semua generasi dari yang muda sampai yang tua bisa bersama-sama belajar ilmu agama secara lengkap, mulai dari keyakinan kepada Tuhan, aturan ibadah, hingga cara berperilaku baik. Lebih dari sekadar ruang transfer pengetahuan, majelis taklim berfungsi sebagai tempat berkumpul warga untuk belajar agama sekaligus bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Secara keseluruhan, majelis taklim memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui pendidikan agama, pembinaan akhlak dan spiritual, serta pemberdayaan ekonomi (Yunus et al., 2024). Dengan begitu, warga bisa menjaga sifat-sifat baik di era modern, serta menciptakan hubungan yang rukun antara guru agama, pemerintah, dan masyarakat.

Pendidikan memiliki tanggung jawab besar karena tidak hanya berorientasi pada hal pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Hal ini menuntut Pendidikan Islam harus mampu untuk menjawab tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Tantangan terbesar di era globalisasi seperti sekarang ini bagi pendidikan islam yaitu digitalisasi pembelajaran. Teknologi digital dapat membawa banyak pengaruh baik dan buruk pada pendidikan. Selain itu, globalisasi budaya juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Oleh karena itu untuk menjaga nilai nilai keislaman pada Pendidikan Islam di era globalisasi ini membutuhkan reorientasi yang strategis, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Peluang Pendidikan Islam pada era globalisasi ini cukup besar untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan. dengan mudahnya perkembangan kemajuan teknologi dan industri mempermudah juga penyelenggaraan ibadah serta membantu pendidikan untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar. pendidikan islam diharapkan dapat bersikap komprehensif dalam menjalankan peran krusial nya pada transmisi ilmu keislaman, dan pemeliharaan tradisi islam.

Penguatan literasi Al-Qur'an melalui pendidikan nonformal menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat modern. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca semata, tetapi juga pada upaya membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, keberadaan majelis taklim dan berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Penguatan kapasitas literasi Al-Qur'an sangat penting dilakukan karena dapat menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an pada anak-anak maupun majelis taklim, sehingga peserta tidak hanya memperoleh ilmu yang bermanfaat, tetapi juga dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang positif. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-

ISSN 3030-8917

ibu majelis taklim sebagai pendidik pertama di rumah akan berdampak pada pendampingan anak-anaknya, sehingga berpotensi memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di tingkat keluarga (Mu'alimuddin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan program pendidikan Al-Qur'an yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terus terpelihara dan diwariskan kepada generasi berikutnya di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

METODE

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Mojosongo yang berlokasi di Mojosongo, dengan sasaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Ibu-ibu jamaah majelis taklim. Menjalankan peranan sebagaimana Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan gerakan tajdid yang melekat dalam dirinya senantiasa melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang kehidupan (Nurrohim, Syaifudin, et al., 2025). Metode pendekatan yang digunakan yaitu Pendampingan Partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Metode pendampingan partisipatif ini ditetapkan melalui proses yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memperkuat peran majelis taklim sebagai ruang belajar keagamaan (Barus, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus Masjid Al-Hidayah Mojosongo untuk mengidentifikasi kebutuhan majelis taklim. Tahap pelaksanaan melalui kegiatan mengajar ngaji anak-anak yang diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu di Masjid Al-Hidayah Mojosongo. Selain itu, Kajian Majelis Taklim dilaksanakan setiap hari Selasa minggu pertama di Masjid Al-Hidayah Mojosongo yang menyampaikan materi keislaman serta diskusi interaktif. Tahap Evaluasi Kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama jamaah majelis taklim untuk saling memperbaiki diri masing-masing. Dengan ini masyarakat menunjukan bahwa hal positif yang didapatkan dapat meningkatkan pemahaman keislaman yang kuat (Musbaing et al., 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keagamaan non-formal di tingkat basis komunitas memegang peranan strategis dalam menjaga moralitas dan spiritualitas masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Majelis Taklim adalah lembaga berbasis komunitas yang tidak sekadar ruang yang berfungsi untuk ritual keagamaan, melainkan bertindak sebagai jangkar moral yang menjaga stabilitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif secara langsung melalui interaksi dan pemberdayaan masyarakat (Salsabilla et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan ini berupa mengajar ngaji di kalangan generasi muda dan kajian Majelis Taklim yang mengorganisasi kelompok dewasa. Kegiatan mengajar ngaji dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu di Masjid Al-Hidayah Mojosongo, untuk Kajian Majelis Taklim dilaksanakan setiap hari Selasa minggu pertama di Masjid Al-Hidayah Mojosongo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan di TPQ Masjid Al-Hidayah Mojosongo melalui pengajaran membaca Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan Iqra' dilakukan secara mendalam, terperinci, dan berkelanjutan. Peserta didik harus menguasai makhraj huruf dan tajwid serta lulus evaluasi sebelum naik ke tingkat berikutnya. Proses pembelajaran ini melatih kesabaran, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan kemandirian. Program pengajaran Al-Qur'an yang mendalam di TPQ Masjid Al-Hidayah Mojosongo berkontribusi pada perkembangan karakter anak, sehingga mereka menunjukkan perilaku positif di luar TPQ (Anwar, 2021), seperti membantu orang tua, berusaha meraih prestasi melalui usaha sendiri, serta menghindari perilaku negatif seperti mencontek, bullying, dan mengganggu teman saat belajar.

TASHDIQ
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026
ISSN 3030-8917

Selain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak di TPQ, penguatan literasi Al-Qur'an dan nilai keagamaan juga menyasar kelompok dewasa melalui aktivitas Kajian Majelis Taklim setiap hari Selasa di Masjid Al-Hidayah Mojosongo. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, jamaah ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang tinggi serta adanya peningkatan dalam ketepatan makharijul huruf dan pemahaman dasar ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. Pendekatan melalui metode pendampingan langsung dan diskusi interaktif terbukti mampu menghidupkan suasana belajar non-formal sehingga jamaah menjadi lebih aktif. Seingga PRA tidak hanya berfungsi sebagai agen penyebaran ajaran Islam yang moderat, tetapi juga sebagai penjaga nilai spiritual masyarakat. Kehadiran mereka turut membentuk karakter religius warga desa yang harmonis dengan tradisi lokal dan nilai-nilai budaya Jawa, menciptakan tatanan sosial yang inklusif dan berkeadaban (Nurrohim, Sulistiyowati, et al., 2025). Penyelenggaraan pembinaan keagamaan yang terstruktur di lingkungan majelis taklim terbukti mampu mendongkrak kecakapan religius masyarakat sekaligus memicu lahirnya kepedulian sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai ketauhidan (Musbaing et al., 2026).

1. Sinergi Lintas Generasi dan Aktualisasi Nilai Sosial-Keagamaan Jamaah

   Penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah Mojosongo tidak bergerak secara parsial, melainkan membentuk sebuah ekosistem pendidikan keagamaan yang terintegrasi antar-generasi. Ketika anak-anak mendapatkan pendampingan intensif di TPQ pada hari Jumat dan Sabtu, sementara kelompok ibu-ibu mendapatkan penguatan materi tahsin serta kajian pada hari Selasa, tercipta sebuah kesinambungan religius di lingkungan domestik (keluarga). Orang tua, khususnya Ibu, yang telah memiliki kesadaran literasi Al-Qur'an yang baik cenderung menjadi lebih suportif dalam mengawal perkembangan moral dan spiritual anak di rumah. Temuan lapangan ini memperkuat hasil penelitian dari (Fitriana & Faridah, 2026) yang menegaskan bahwa program literasi Al-Qur'an yang menyasar lintas generasi sangat efektif dalam mempercepat internalisasi nilai-nilai Islam secara kolektif di tingkat basis komunitas.

   Disamping itu, nilai-nilai ketauhidan yang diperoleh jamaah dewasa melalui Kajian Majelis Taklim Pimpinan Ranting Aisyiyah Mojosongo tidak berhenti pada aspek ritual formal semata, melainkan diaktualisasikan menjadi gerakan sosial nyata (*social action*). Pemahaman keagamaan yang inklusif memicu lahirnya kepedulian sosial di kalangan warga Mojosongo, seperti penguatan solidaritas antar-warga, penggalangan dana sosial (infak), hingga kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar masjid. Pola gerakan ini membuktikan bahwa Majelis Taklim berfungsi strategis sebagai agen perubahan sosial yang mampu membumikan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata (Solihat et al., 2023). Melalui aktivitas ini, Pimpinan Ranting Aisyiyah Mojosongo berhasil mengimplementasikan konsep "Perempuan Berkemajuan", di mana kaum perempuan tidak hanya menjadi pilar kebaikan dalam rumah tangga, melainkan juga bertindak sebagai motor penggerak moralitas dan kesejahteraan sosial di masyarakat.

   Dapat dilihat pula dan dirasakan bahwasanya khir-akhir ini krisis spiritual yang melanda masyarakat modern juga menjadi ruang bagi aktualisasi nilai tawakal. Di tengah hegemoni materialisme dan budaya instan, banyak individu mengalami kekosongan makna hidup (*spiritual emptiness*). Mereka bekerja keras untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi sering kali kehilangan kedamaian batin (Nurrohim & Riska, 2025). Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan Kajian Majelis Taklim, dampak program tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi belajar serta meningkatnya partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Keterlibatan anak-anak, jamaah dewasa, dan para pengajar dalam proses pembelajaran

ISSN 3030-8917

menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung sehingga memperkuat interaksi sosial antar-generasi serta menumbuhkan budaya kebersamaan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Keberlangsungan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berbasis komunitas mampu menjadi sarana yang efektif dalam membangun komunitas religius yang harmonis, memperkuat ikatan sosial antar-jamaah, serta mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriana & Faridah, 2026) yang menyatakan bahwa program literasi Al-Qur'an berbasis pendampingan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menumbuhkan motivasi belajar peserta, memperkuat interaksi sosial antar-generasi, serta membangun komunitas yang saling mendukung dalam mewujudkan kehidupan religius yang berkelanjutan.

2. Relevansi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Penguatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan melalui aktivitas mengajar ngaji dan majelis taklim tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu dan anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mulai menerapkan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama semakin terlihat dalam interaksi antar-jamaah maupun dalam lingkungan keluarga. Melalui kajian rutin yang dilaksanakan di Majelis Taklim Aisyiyah, mereka memperoleh pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan antarsesama manusia. Pemahaman tersebut mendorong jamaah untuk lebih bijak dalam menghadapi permasalahan kehidupan, menjaga kerukunan sosial, serta meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sarbini, 2010) yang menjelaskan bahwa kegiatan majelis taklim berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada masyarakat melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran beragama serta mendorong terbentuknya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, aktivitas mengajar ngaji dan majelis taklim tidak hanya memperkuat literasi Al-Qur'an pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga memperluas pemaknaan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang relevan dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan modern.

Keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan Majelis Taklim tidak hanya diukur dari meningkatnya kemampuan membaca atau pemahaman materi keagamaan, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an mampu terinternalisasi dalam diri jamaah dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses internalisasi tersebut berlangsung secara bertahap, mulai dari memahami ajaran Islam, menumbuhkan kesadaran untuk menghayatinya, hingga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta partisipasi aktif jamaah dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan masjid. Dengan demikian, pendidikan keagamaan berbasis komunitas tidak hanya menghasilkan peningkatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius y ang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sarbini, 2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan melalui majelis taklim

ISSN 3030-8917

ditandai dengan terinternalisasinya nilai-nilai Islam hingga menjadi karakter dan diwujudkan dalam pengamalan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penutupan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mojosongo ini kami ingin menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan selama kurun waktu yaitu tujuh pertemuan. Dalam program pengabdian masyarakat Desa Mojosongo ini, kami melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut :

1. Pengajian dan melakukan cek kesehatan bersama ibu ibu lanjut usia
2. Pengajian umum kajian majelis taklim
3. Mengajar TPQ di masjid Al-Hidayah

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah kami jalankan di Desa Mojosongo, kami berharap apa yang sudah kami lakukan bisa membawa manfaat yang nyata untuk warga. Kegiatan ini tentu tidak akan bisa berjalan lancar tanpa adanya sambutan hangat, antusiasme, dan dukungan penuh dari seluruh masyarakat di sana. Karena itu, kami ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua warga Desa Mojosongo yang sudah menerima kami dengan sangat baik. Pengalaman berinteraksi dan bekerja sama langsung dengan warga selama di lapangan benar-benar jadi pelajaran yang luar biasa berharga buat kami sebagai mahasiswa. Di sini, kami nggak cuma belajar teori, tapi juga belajar bagaimana cara memahami masyarakat, berkomunikasi dengan baik, dan menyampaikan nilai-nilai Islam lewat tindakan nyata sehari-hari.

Laporan pengabdian ini kami susun sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan. Kami sadar, selama program berlangsung pasti ada kekurangan, kesalahan, atau hal-hal yang kurang berkenan di hati warga. Untuk itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Terima kasih banyak atas kesempatan, kepercayaan, dan semua kenangan baik yang sudah diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). *Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*. *3*(1).

Barus, J. (2025). *Pendampingan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Masyarakat Desa Bandar Masilam*. *3*(1), 160–164.

Dewi, R. (2025). *Peran Pendidikan Al- Qur ' an Non Formal Dalam Membangun Literasi Keagamaan Anak*. *12*(2). https://doi.org/10.32923/m9rqq074

Fitriana, W. N. P., & Faridah, E. S. (2026). *Peningkatan Literasi Al-Qur'an Lintas Generasi: Pendampingan Belajar Mengaji bagi Anak-Anak dan Lansia di Desa Rangkapan Jaya Pancoran Mas Depok*. *1*, 13–26.

Mu'alimuddin, A. Z., Rahmilah, N., Zaenab, S., Faizin, F. S. A., Asia, N., Rifaldi, R., Fahira, L., Inayah, N., & Rasul, M. (2025). *Penguatan Kapasitas Literasi Al- Qur ' an Melalui Program Tahsin Berbasis Metode Talaqqi di Desa Mallongi-longi*. *4*(2), 2434–2442.

Musbaing, Kaddas, B., Syukriady, D., Ashar, Nurdiansyah, E., Mu'thy, A., Efendi, K., & Rasyid, M. A. (2026). *Pendampingan Literasi Alquran dalam Meningkatkan Ketepatan Makharijul Huruf dan Tajwid Majelis Taklim Al-Hidayat Kabupaten Maros*. *5*(2), 1829–1841.

Nurrohim, A. (2019). Al-Tarjih fi Al-Tafsir: antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. *Hermeneutik*, *12*(1), 93. https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6385

Nurrohim, A., & Hanna, A. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Makna Kata Al Mishbah Dalam Al Quran dengan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *7*(3), 1038–1062. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3309.The

Nurrohim, A., & Riska, A. (2025). *Menemukan Makna Tawakal di Tengah Modernitas : Refleksi atas*

ISSN 3030-8917

Kisah Kepasrahan Nabi Ismail dalam QS . Ash-Shaffat 102 – 107. *6*(3).

Nurrohim, A., Sulistiyowati, E., Desvia, A., Agzelianti, R., Susanti, S. T., Wahyuningsih, E., Jannah, A., Yunanda, V., Ramadanti, A., & Hapsari, A. D. (2025). *351 | Peran Strategis PRM/PRA Muhammadiyah dalam Penguatan Dakwah dan Pembangunan Sosial di Desa Kertonatan*. *2*(4), 351–365. https://litera-academica.com/ojs/litera/

Nurrohim, A., Syaifudin, A. F., Arifudin, A. C., Ghoni, L. A., Fathan, G. F., Awan, J., & Azhar, N. F. (2025). Sinergi Pengajian Rutin dan Pengajaran TPA di PRM Jayengan: Upaya Membangun Masyarakat Madani Berlandaskan Al-Qur'an: Regular Religious Gathering and TPA Teaching Synergy at PRM Jayengan: An Effort to Build a Civil Society Based on the Qur'an. *LITERA: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, *2*(4), 437–448.

Salsabilla, A., Haq, A. A., Qudsi, I., Bandar, A., Majid, A., El-yunusi, M. Y. M., Anjanarko, T. S., & Evendi, W. (2024). *Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur ' an Pada Anak-Anak Tpq Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan*. *3*(2), 32–38.

Sarbini, A. (2010). *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. *5*(16), 53–69.

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). *Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al- Qur ' an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)*. *3*(3), 3427–3439.

Yunus, M., Kohar, W., & Yudhiani, W. (2024). *Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*. *2*(6), 116–122.